

PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENYIMAK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MLATI

Rini Astuti, Nurhidayah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media dan respon siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak di kelas VII dan IX SMP Negeri 3 Mlati. Penelitian menggunakan metode campuran dengan subjek guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII serta IX. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data, serta diuji kredibilitasnya melalui ketekunan dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan guru kelas VII memanfaatkan media audiovisual berupa narator siswa untuk materi teks fiksi, sedangkan guru kelas IX menggunakan video YouTube untuk materi pidato persuasif. Respon siswa kelas VII terhadap media tersebut positif sebesar 87,64% dan negatif 12,36%, sedangkan kelas IX mendapat respon positif 92,12% dan negatif 7,88%. Secara keseluruhan, media pembelajaran yang digunakan efektif meningkatkan keterlibatan, minat, motivasi, dan pemahaman siswa, sekaligus mengurangi kejenuhan serta mendorong partisipasi aktif.

Kata kunci: Pemanfaatan Media, Menyimak, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the use of media and students' responses in listening skills learning in Grades VII and IX at SMP Negeri 3 Mlati. The research employed a mixed-method approach with the subjects being Indonesian language teachers and Grade VII and IX students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, then analyzed using data reduction, presentation, and verification techniques, with data credibility ensured through persistence and technique triangulation. The results show that the Grade VII teacher utilized audiovisual media in the form of student narrators for fictional text material, while the Grade IX teacher used YouTube videos for persuasive speech material. The Grade VII students' responses to the media were 87.64% positive and 12.36% negative, while Grade IX students' responses were 92.12% positive and 7.88% negative. Overall, the media used in the listening learning process effectively enhanced students' engagement, interest, motivation, and comprehension, while also reducing boredom and encouraging active participation.

Keywords: Media Utilization, Listening, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia, bersama berbicara, membaca, dan menulis. Perannya sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami informasi sebelum merespons melalui keterampilan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ini digunakan paling sering, mencapai 40% dari aktivitas berbahasa sehari-hari. Dengan menyimak, seseorang dapat menangkap maksud pembicaraan, memahami tujuan komunikasi, dan memberikan respons yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan menyimak menjadi kunci keberhasilan interaksi, baik dalam situasi formal maupun informal.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan menyimak berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak baik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, sedangkan yang lemah dalam keterampilan ini cenderung mengalami kesalahpahaman dan kehilangan fokus. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan ini karena menjadi media utama penyampaian informasi dan ide. Pembelajaran menyimak dalam Bahasa Indonesia tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga mengasah pemikiran kritis dan kemampuan merespons dengan tepat.

Sayangnya, keterampilan menyimak masih sering kurang mendapat perhatian dalam proses belajar. Sebagian pihak beranggapan bahwa menyimak berkembang secara alami tanpa perlu dilatih, padahal diperlukan

pembelajaran dan latihan terarah agar efektif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran menyimak yang interaktif, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Media yang tepat dapat memudahkan penyampaian materi, menarik perhatian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Media pembelajaran sendiri berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Pemilihan media yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Media audiovisual terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimak, konsentrasi, dan kesadaran siswa akan pentingnya fokus. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan pembelajaran secara matang dengan memanfaatkan media yang relevan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Perkembangan teknologi digital semakin memperluas peluang penggunaan media pembelajaran. Media tradisional kini bergeser menjadi media digital yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses, seperti platform Kahoot atau Kipin School. Pemanfaatan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, mendorong keterlibatan siswa, dan membantu mereka menikmati proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian berjudul “Analisis Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mlati” dilakukan untuk mencari solusi atas permasalahan keterampilan menyimak di sekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan media dalam pembelajaran keterampilan menyimak di SMP Negeri 3 Mlati, meliputi kelas VII dan IX, serta menganalisis respon siswa terhadap penggunaan media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perbedaan dan persamaan pemanfaatan media pada kedua jenjang kelas, sekaligus mengidentifikasi tingkat penerimaan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran menyimak yang lebih efektif dan menarik.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif dan kontekstual. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar, bagi guru untuk membantu merancang media pembelajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan, bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan media dalam pembelajaran menyimak, dan bagi peneliti sebagai pengalaman berharga dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang tepat.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan

penutur (Tarigan, 2015; Hasriani, 2023). Keterampilan ini penting karena menjadi dasar terbentuknya pemahaman yang baik terhadap pesan yang diterima, sehingga memungkinkan seseorang merespons secara tepat dalam proses komunikasi.

Proses menyimak melibatkan tahapan yang terstruktur. Utamaningrum (2015) menjelaskan bahwa menyimak mencakup tiga langkah utama, yaitu menerima masukan yang didengar, melibatkan diri terhadap masukan tersebut, dan menginterpretasikannya. Pane (2018) menambahkan bahwa tahapannya dapat meliputi penerimaan, pemahaman, pengingatan, pengevaluasian, hingga penanggapan, baik terhadap pesan verbal maupun nonverbal yang disampaikan pembicara.

Menyimak juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pembelajaran. Aryani dkk. (2021) menegaskan bahwa keterampilan ini memungkinkan seseorang memperoleh informasi secara intensif maupun ekstensif. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan lebih mudah mengikuti dan memahami materi pelajaran, sedangkan siswa yang kurang terampil cenderung mengalami kesulitan memahami pembelajaran.

Berdasarkan pandangan para ahli, menyimak dapat disimpulkan sebagai keterampilan aktif dan kompleks yang mencakup proses menerima, memahami, mengingat, mengevaluasi, dan menanggapi informasi. Keterampilan ini bersifat fundamental dalam penguasaan bahasa dan menjadi landasan penting dalam komunikasi, karena memampukan individu

memahami isi pesan serta tujuan yang ingin disampaikan penutur.

Menyimak memiliki tujuan yang mencakup aspek responsif, informatif, analitis, dan interpersonal. Menurut Tarigan (2015), keterampilan ini bertujuan untuk memberikan respons tepat, memperoleh informasi relevan, mengumpulkan data untuk pengambilan keputusan, serta membangun hubungan antar pribadi yang efektif. Selain itu, menyimak juga berfungsi untuk memperoleh pengetahuan, menikmati keindahan audial, mengevaluasi isi pesan, mengapresiasi karya seni, menyampaikan ide, membedakan bunyi, memecahkan masalah, dan meyakinkan diri terhadap suatu pandangan secara persuasif.

Utaminigrum (2015) menambahkan bahwa menyimak dapat menjadi sarana memperoleh fakta dari berbagai media seperti penelitian, bacaan, atau siaran audio-visual. Fakta tersebut dapat dianalisis untuk memahami unsur-unsurnya serta hubungan sebab-akibatnya, lalu dievaluasi dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman. Proses ini menjadikan menyimak sebagai keterampilan penting untuk pengambilan keputusan yang rasional sekaligus pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Selain fungsi informatif, menyimak juga memiliki peran personal dan pengembangan diri. Kegiatan ini dapat memberikan inspirasi untuk menghadapi masalah, menjadi sarana hiburan seperti mendengarkan musik atau menonton film, serta meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan demikian, menyimak tidak hanya membantu dalam memperoleh informasi, tetapi juga berkontribusi pada

perkembangan intelektual, emosional, dan sosial seseorang.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Para ahli mendefinisikan media pembelajaran sebagai perantara antara guru dan siswa yang membantu penyampaian materi menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Bentuk media ini dapat berupa media berbasis manusia, cetakan, visual, audiovisual, hingga berbasis komputer, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran mencakup aspek semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural, dan psikologis. Melalui fungsi-fungsi tersebut, media membantu memperjelas ide, mempermudah penyajian konsep abstrak, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, media berperan sebagai pemusat perhatian, penggugah emosi, pengorganisasi materi, penyama persepsi, dan pengaktif respons siswa. Fungsi-fungsi ini mendukung terciptanya suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Manfaat media pembelajaran dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Bagi guru, media mempermudah perencanaan pembelajaran, membantu penyajian materi secara sistematis dan konkret, meningkatkan variasi metode, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Bagi

siswa, media dapat memotivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan membantu mereka menemukan gaya belajar yang sesuai. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, keterampilan menyimak meliputi kemampuan menerima, memahami, dan menafsirkan informasi yang didengar dengan sikap tepat agar mampu merespons secara benar. Proses ini menuntut konsentrasi, identifikasi informasi, pemahaman pendapat, dan pemaknaan tuturan sesuai konteks. Pada fase D (kelas VII–IX SMP), capaian pembelajaran menyimak berfokus pada analisis dan interpretasi informasi dari berbagai teks, baik fiksi maupun nonfiksi, dalam bentuk audiovisual, aural, monolog, dialog, atau gelar wicara. Siswa diharapkan tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki, menilai keakuratan serta relevansi, dan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memperluas sudut pandang.

Standar proses menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mencapai kompetensi lulusan. Berdasarkan KBBI, Fahmi (2021), dan PP No. 19 Tahun 2005, standar proses mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar yang dirancang secara sistematis. Fungsinya meliputi pengendalian mutu pembelajaran, tolok ukur keberhasilan program sekolah, pedoman guru dalam perencanaan, dasar penentuan sarana-prasarana, serta acuan

perbaikan proses belajar. Perencanaan diwujudkan melalui penyusunan modul ajar berbasis kurikulum dan indikator pencapaian, di mana guru berperan memastikan materi tersampaikan secara efektif sesuai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan memanfaatkan metode, pendekatan, dan media yang relevan. Guru dituntut kreatif agar pembelajaran efektif dan sesuai kondisi peserta didik. Penilaian atau assessment dilakukan untuk mengukur hasil belajar dan menjadi dasar pengambilan keputusan terkait kurikulum, program, dan kebijakan sekolah. Tiga jenis penilaian yang digunakan meliputi formatif untuk memantau perkembangan belajar, sumatif untuk mengukur pencapaian di akhir program, serta diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan.

Respon siswa adalah reaksi yang muncul akibat rangsangan dari guru atau lingkungan, yang dapat berupa respon kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir), afektif (sikap dan emosi), maupun konatif (perilaku nyata). Dalam pembelajaran menyimak, penggunaan media seperti audio, visual, dan audiovisual berperan penting untuk membantu siswa memproses informasi dengan cepat, memahami materi, serta meningkatkan keterampilan menyimak. Media juga membuat pembelajaran lebih menarik, menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa, dan memperkuat daya ingat melalui keterlibatan berbagai indera, sehingga mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran menyimak di SMP Negeri 3 Mlati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan pendekatan kuantitatif berupa analisis hasil angket secara persentase untuk memperkuat temuan kualitatif. Tujuannya adalah mendeskripsikan media yang digunakan guru serta respon siswa terhadap media tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Mlati, Sleman, Yogyakarta, pada Maret–April 2025. Sekolah ini dipilih karena dinilai tepat untuk mengamati proses, tantangan, dan efektivitas media dalam pembelajaran menyimak. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Indonesia serta siswa kelas VII A, VII C, VII D, IX A, dan IX B yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan keterampilan menyimak.

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk melihat penggunaan media pada pembelajaran menyimak di kelas VII dan IX SMP Negeri 3 Mlati. Wawancara terstruktur dilakukan kepada guru bahasa Indonesia dan sembilan siswa untuk menggali informasi lebih mendalam. Dokumentasi berupa foto dan teks tertulis diambil selama proses pembelajaran sebagai pelengkap data. Angket berisi 15 pernyataan disebarkan

kepada siswa kelas VII dan IX melalui Google Form untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan media pembelajaran menyimak.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur, memperoleh, dan menganalisis data dari subjek penelitian, yang dapat berupa pedoman tertulis untuk wawancara, pengamatan, dan pertanyaan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, angket, dan dokumentasi. Lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mencatat pengamatan langsung terhadap pemanfaatan media pembelajaran menyimak di SMP Negeri 3 Mlati. Lembar wawancara berisi pertanyaan kepada guru terkait kendala, penggunaan media, dan solusi pembelajaran menyimak. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa melalui 15 pernyataan pada Google Form. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa teks, gambar, atau foto selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap. Pertama, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dicatat secara deskriptif dan reflektif. Kedua, reduksi data dengan merangkum, memilih hal pokok, dan membuang informasi yang tidak relevan. Ketiga, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, peta konsep, atau bentuk lain agar terstruktur dan mudah dipahami. Keempat, penarikan kesimpulan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan sebab-akibat, yang bersifat sementara namun dapat menjadi final jika data tetap valid dan konsisten.

Kredibilitas penelitian adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif yang dapat dicapai melalui beberapa cara (Abdussamad, 2021, p.189-194).

Pertama, meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara teliti, berulang, dan berkesinambungan agar data lebih akurat serta tercatat sistematis. Ketekunan dapat ditunjang dengan membaca berbagai referensi, seperti buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang relevan, sehingga peneliti memiliki wawasan yang cukup untuk menilai kebenaran data.

Kedua, triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik dan sumber informasi untuk memverifikasi keakuratan data. Cara ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari beragam metode, sumber, dan waktu pengumpulan. Tujuannya bukan untuk menemukan satu kebenaran mutlak, tetapi memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena, sekaligus memastikan konsistensi dan kelengkapan data sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pembelajaran Menyimak

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran menyimak

Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mlati disajikan melalui analisis deskriptif pada kelas VII dan IX yang diasuh oleh Ibu Aprilia Miftahurrohmah, S.Pd. Pemilihan kelas ini didasarkan pada aktifnya guru menggunakan media pembelajaran sehingga diharapkan menghasilkan data yang relevan. Pada kelas VII, media yang digunakan adalah audiovisual dengan memanfaatkan siswa sebagai narator pembaca teks fiksi, seperti *Malin Kundang*, *Timun Mas*, dan *Danau Toba*. Pemanfaatan ini bertujuan melatih keterampilan berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengoptimalkan pembelajaran meski keterbatasan fasilitas, seperti tidak tersedianya speaker di kelas.

Penggunaan media tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran, yaitu kemampuan siswa menganalisis dan memaknai informasi dari berbagai jenis teks. Berdasarkan evaluasi, media ini cukup efektif karena sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi teks, dan menyelesaikan tugas merangkum dengan baik. Selain itu, metode ini mendorong interaksi dua arah, menjaga fokus siswa, serta memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya fokus siswa saat kegiatan menyimak serta suara narator yang kurang jelas sehingga menyulitkan pemahaman materi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan teguran ringan kepada siswa yang tidak memperhatikan dan mendorong latihan membaca nyaring guna meningkatkan kualitas suara dan rasa percaya diri. Upaya ini membantu meminimalkan hambatan, meski tingkat antusiasme siswa masih bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan berbagai jenis media dalam pembelajaran menyimak. Pada kelas IX, guru menggunakan media audiovisual berupa video YouTube berjudul “Pidato Persuasif ‘mayang ayuni gemesih’ Metode Ekstemporan” untuk materi menyimak teks pidato. Media ini dipilih karena memberikan contoh pidato persuasif yang jelas dari segi isi, struktur, dan penyampaian. Sementara itu, pada kelas VII, guru menggunakan media berbasis manusia dengan melibatkan siswa sebagai pembaca teks fiksi dan memanfaatkan Google Docs untuk membagikan teks. Pemanfaatan media tersebut telah sesuai dengan capaian pembelajaran, yaitu membantu siswa mengeksplorasi, memahami, dan mengevaluasi informasi dari teks atau topik aktual secara aural dan audiovisual.

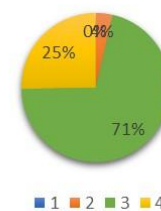
Evaluasi menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterampilan menyimak siswa. Video YouTube membantu siswa memahami isi pidato, struktur, serta membedakan informasi utama dan pendukung. Siswa terlibat aktif, fokus, dan mencatat poin penting selama pembelajaran. Kendala yang muncul adalah gangguan teknis pada perangkat audio yang sempat tidak berfungsi akibat pengaturan laptop, namun masalah ini dapat diatasi dengan cepat sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket terhadap 83 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Mlati, mayoritas siswa menunjukkan respon positif secara kognitif, afektif, dan konatif terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi. Sebanyak 87,64%

siswa merasa terbantu memahami materi, lebih mudah menangkap informasi, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sementara 12,36% siswa memberikan respon negatif yang menjadi bahan evaluasi guru.

Dari sisi afektif, siswa terlihat antusias, termotivasi, tidak mudah bosan, serta menikmati proses pembelajaran saat media digunakan. Secara konatif, siswa aktif bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum menunjukkan perilaku aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan partisipasi siswa.

Media yang digunakan membantu saya memahami materi menyimak dengan lebih baik



Gambar 2. Sampel Respon Siswa

Respon siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mlati terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak pidato persuasif umumnya positif, dengan 92,12% siswa merasa terbantu dan hanya 7,88% yang kurang merasakan manfaatnya. Dari aspek kognitif, sebagian besar siswa mengaku media membantu mereka memahami materi dan menangkap informasi dengan lebih mudah. Secara afektif, penggunaan media membuat siswa lebih fokus, termotivasi, bersemangat, dan tidak cepat bosan selama pembelajaran. Dari sisi konatif, hampir semua siswa menunjukkan partisipasi aktif, seperti

menjawab pertanyaan, mencatat hal penting, dan terlibat dalam diskusi. Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Respon siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mlati terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak pidato persuasif menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 92,12% siswa menyatakan bahwa media tersebut membantu mereka dalam proses belajar, sementara hanya 7,88% yang merasa kurang terbantu. Dari segi kognitif, media audiovisual memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, membantu mereka menangkap informasi dengan lebih jelas, serta memperkuat daya ingat terhadap isi pidato.

Secara afektif, media ini mampu menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus selama proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Tidak hanya itu, penggunaan media audiovisual juga mengurangi rasa bosan sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan menyimak dari awal hingga akhir. Dari sisi konatif, mayoritas siswa menunjukkan sikap aktif, seperti berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan guru, mencatat poin-poin penting, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran menyimak pidato persuasif.

Respon siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mlati terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak pidato persuasif menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 92,12% siswa menyatakan bahwa media ini membantu mereka memahami materi, sedangkan hanya 7,88% yang merasa kurang terbantu. Dari aspek kognitif, media audiovisual mempermudah siswa dalam menangkap isi pembelajaran, menyajikan materi secara lebih jelas, serta membantu memperkuat daya ingat terhadap poin-poin penting dari pidato yang disimak. Penyajian yang memadukan suara, visual, dan teks juga membuat informasi menjadi lebih mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan contoh nyata yang mereka lihat dan dengar secara langsung.

Dari aspek afektif, penggunaan media audiovisual berhasil menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran, meminimalisir rasa bosan, dan membuat suasana kelas lebih hidup. Media ini tidak hanya meningkatkan fokus siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tertarik serta motivasi untuk mengikuti pelajaran hingga tuntas. Siswa menjadi lebih antusias, terlibat dalam proses belajar, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan menyimak pidato persuasif. Efek positif ini terlihat dari keaktifan siswa yang meningkat selama pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, dari aspek konatif, mayoritas siswa menunjukkan perilaku belajar yang aktif, seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mencatat poin-poin penting, dan memberikan tanggapan kritis terhadap isi pidato. Keterlibatan aktif ini

membuktikan bahwa media audiovisual tidak hanya bermanfaat untuk pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan responsif. Secara keseluruhan, penggunaan media audiovisual di kelas IX SMP Negeri 3 Mlati terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, serta keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran menyimak pidato persuasif.

Kredibilitas penelitian adalah tingkat kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif yang dapat ditingkatkan melalui dua langkah utama, yaitu meningkatkan ketekunan dan menerapkan triangulasi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara teliti, berkesinambungan, dan mencatat data secara sistematis, disertai memperluas wawasan melalui berbagai referensi relevan untuk memverifikasi kebenaran data. Sementara itu, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi, lalu membandingkan hasilnya untuk menilai konsistensi, variasi, atau perbedaan yang ada. Kedua langkah ini saling mendukung dalam menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan dapat dipercaya.

Respon siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mlati terhadap pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak teks fiksi menunjukkan hasil yang mayoritas positif pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Pada aspek kognitif, sebagian besar siswa merasa terbantu memahami materi, menangkap informasi, dan menyelesaikan tugas berkat penggunaan media, meskipun masih ada sedikit respon negatif. Pada aspek afektif, siswa umumnya menunjukkan sikap antusias, fokus, dan termotivasi, serta lebih menikmati pembelajaran, meskipun

terdapat sebagian kecil yang bosan atau kurang fokus. Sementara itu, pada aspek konatif, siswa cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi selama pembelajaran. Data observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa, sehingga berdampak positif terhadap proses pembelajaran menyimak, meskipun tetap diperlukan evaluasi untuk menyesuaikan media agar dapat mengakomodasi semua kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, respon siswa kelas IX SMP Negeri 3 Mlati terhadap pemanfaatan media audiovisual berupa video YouTube dalam pembelajaran menyimak menunjukkan kecenderungan positif pada tiga aspek respon menurut Rafikayuni et al. (2017), yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Pada aspek kognitif, mayoritas siswa (lebih dari 85%) menyatakan media membantu memahami materi dan menangkap informasi dengan baik. Pada aspek afektif, sebagian besar siswa merasa lebih tertarik, termotivasi, bersemangat, menikmati pembelajaran, serta berpartisipasi aktif, dengan persentase setuju yang hampir mencapai 100% pada beberapa pernyataan. Sedangkan pada aspek konatif, siswa cenderung merasa nyaman berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak merasakan manfaat maksimal, secara keseluruhan media audiovisual terbukti efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak.

Penelitian ini tidak mencakup kelas VIII karena pada jadwal pelaksanaan, kelas tersebut mengikuti kegiatan P5 bertema membuat selama satu minggu penuh. Pengambilan data di kelas IX juga tidak dapat dilakukan secara langsung karena materi menyimak telah selesai diajarkan sebelum penelitian dimulai, sehingga data hanya diperoleh dari wawancara guru. Dengan keterbatasan waktu dan cakupan kelas, penelitian dibatasi pada beberapa kelas sesuai arahan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Mlati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mlati sudah berjalan baik, terutama dalam pembelajaran menyimak, dengan penggunaan media audiovisual seperti pembacaan cerita, gerak tubuh narator, dan video YouTube pidato persuasif yang sesuai dengan capaian pembelajaran fase D. Respon siswa terhadap media umumnya positif, yakni 87,64% di kelas VII dan 92,12% di kelas IX, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang memberikan respon negatif karena merasa media kurang membantu. Hal ini menunjukkan bahwa media telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi, namun kualitas pemilihan dan penyesuaian media dengan kebutuhan siswa masih perlu ditingkatkan.

Guru diharapkan lebih variatif dalam memilih media pembelajaran menyimak yang sesuai karakteristik siswa, memanfaatkan beragam format seperti video, podcast, atau rekaman cerita, serta memastikan media mendukung tujuan pembelajaran. Siswa dianjurkan lebih aktif dalam proses menyimak dan melatih

keterampilan tersebut secara mandiri di luar kelas. Sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai, seperti proyektor, speaker, dan internet stabil, serta memberikan pelatihan penggunaan media digital bagi guru. Peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang waktu penelitian, melibatkan lebih banyak kelas, dan fokus pada efektivitas jenis media tertentu sambil memperhatikan jadwal kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian sumatif dan penilaian formatif pembelajaran online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1-10. Diakses Melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/480790405.pdf>
- Agustina, E. S. (2023, December). paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (pp. 888-907). Diakses melalui <https://conference.upgris.ac.id>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Asmi, L. N., Budiawan, A., Wardani, L. K., & Hasanudin, C. (2023, December). Urgensi menyimak konsentrasi untuk siswa sekolah dasar pada

- Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 102-108). Diakses Melalui <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id>
- Fahmi, F. (2021). Standar proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16. Diakses Melalui <https://www.jurnal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/60/45>
- Farhani, A. 2019. Keterampilan Berbicara: Metode Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum. Diakses secara online melalui laman <https://www.researchgate.net/profile/Amalia-Farhani/publication/333203379>
- Fatmaliya, Afriya. 2024. *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Biografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kota Yogyakarta*. Skripsi.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. Diakses Melalui <https://www.jurnaldidaktika.org/content/article/view/2>
- Hasriani. 2023. Terampil Menyimak. INDONESIA EMAS GROUP.
- Humas. 2025. *Deby Luriawati: Porsi Menyimak Dominan, Tapi Kurang Diperhatikan*. Diakses secara online melalui laman <https://unnes.ac.id/deby-luriawaty-porsi-menyimak-dominan-tapi-kurang-diperhatikan/>
- Ichiana, N. N., Razzaq, A., & Ahmad, A. K. (2023). Orientasi Kurikulum Merdeka: Hambatan Belajar Matematika dalam Capaian Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1162-1173. Diakses Melalui <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/1389/727>
- Ismail, J. (2019). Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Isnani, S. N. P., Hidayat, A., & Hasanuddin, C. (2023, December). Urgensi Menyimak Selektif di Tengah Marak Informasi pada Media Daring. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 447-455). Diakses Melalui <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id>
- Kurniawan, Heru. 2021. Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Deepublish.
- Kustandi, C dan Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.
- Magdalena, M. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2). Diakses Melalui <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Marlianti, E., Marli, S., & Halidjah, S. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik menggunakan media audio cerita anak kelas v sd. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7). Diakses Melalui <https://jurnal.untan.ac.id>

- Martiningsih, S. (2019). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. *Edu-Kata*, 5(2), 169-176. Diakses Melalui <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1019>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2017. *Psikolinguistik Edukasional*. Tiara Wicara.
- Nahda, N. N., & Maspupah, A. (2021). Nilai-nilai Kehidupan dalam Naskah Drama Monolog “Marsinah Menggugat” Karya Ratna Sarumpaet (Kajian Pragmatik). *Prosiding Samasta*. Diakses Melalui <https://jurnal.umj.ac.id>
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Nuarita, Finta. 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mlati*. UNY.
- Nukman, Eva Y dan C, Erni Setyowati. 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*. Kemendikbud.
- Nuraisyah. 2021. *Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Menyimak Deskripsi Pada Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 2 Cibarusah Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Jakarta: FITK.
- Nurjanah, S., dan Muntaqo, R. (2018). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses*. PPKM III.
- Ovan dan Andika, S. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pagarra, Hamzah, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pane, A. (2020). Menyimak Sebagai Keterampilan Berkomunikasi. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab*, 6(2), 89-102. Diakses Melalui <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TI/article/view>
- Indonesia, M. P. D. K. R. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah.
- Permendikbud No. 22 tahun 2016. (2013). Peraturan Mendi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5(3), 45-52. Diakses melalui <https://jurnalsastronesia.core.ac.uk>
- Rahman, H., & Yufagiati, R. (2019). *Menyimak & Berbicara: Teori dan Praktik*. Bandung: Alqaprint Jatinangor-Anggota Ikapi.
- Rusman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pranadamedia Grup.

- Saleh, Sahib, Syahrudin, dkk. 2023. *Media Pembelajaran*. CV. Eureka Media Aksara.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304. Diakses Melalui <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41. Diakses Melalui <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id>
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., BB, I. N. K. B., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365-368. Diakses Melalui <https://jurnal.unived.ac.id>
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. UGM Press.
- Sulistiani, H., Isnain, A. R., Rahmanto, Y., Saputra, V. H., Lovika, P., Febriansyah, R., & Chandra, A. (2023). Workshop Teknologi Metaverse Sebagai Media Pembelajaran. *vol, 4*, 74-79. Diakses Melalui <https://ejournal.teknokrat.ac.id>
- Suparlan. 2021. *Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Suryani, Nunik, Achmad Setiawan, Aditin Putria. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2011. *Assessment Pembelajaran*. PT Bumi Angkasa.
- Utamingrum, Septiana. 2015. *Pengaruh Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. FIP.
- Wati, Titik Heru. 2022. *Penggunaan Aplikasi RRIplay Go dalam Pembelajaran Menyimak Berita: Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Minggir*. Skripsi. FBS.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7. DOI [10.56248/educativo.v1i1.1](https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1)
- Zulfa, Siska Andari. 2019. *Keterampilan Menulis dan Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis*. Diakses secara online melalui Academia.edu.
- Zulni, N., Sartika, R., & Septia, E. (2022). Hubungan minat baca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 54-63. Diakses Melalui <https://ejournal2.undiksha.ac.id>